

**PEMANFAATAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN. NO. 93
SAWAKUNG BEBA KECAMATAN
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR.**

Muhammad Ahmad¹, Amirah Mawardi², Nurhaeni DS³

Universitas Muhammadiyah Makassar

ahmaddembas6@gmail.com, amirah@unismuh.ac.id, nurhaeni@unismuh.ac.id

Abstrak

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu guru juga menggunakan berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam mengajar seperti buku paket, media pembelajaran serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh guru sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran karena pada dasarnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini terdapat soal-soal yang dapat langsung dikerjakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Lembar kerja peserta didik (LKPD) efektif dalam mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar dikelas, dan memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri menurut kemampuan dan minatnya, yang di harapkan mampu merangsang kegiatan belajar dikelas dan juga merupakan model pembelajaran yang dapat di kembangkan tenaga pendidik agar peserta didik tidak menjadi bosan dalam memperoleh kesempatan belajar. Dengan pemanfaatan Lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat menjadi pedoman untuk tenaga pendidik untuk membuat model pembelajaran selanjutnya yang dapat berdampak positif bagi peserta didik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pemanfaatannya. Kelebihan pemanfaatan Lembar kerja peserta didik (LKPD) yaitu, (a) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, (b). dapat mendorong peserta didik untuk bisa belajar mandiri, dan (c) membimbing peserta didik secara baik kearah pengembangan konsep. Dan kekurangannya ialah (a). tugas yang terdapat dalam Lembar kerja peserta didik (LKPD) hanya berupa soal tanpa ada contoh yang jelas, (b). Lembar kerja peserta didik (LKPD) kurang menarik untuk peserta didik. Dari pemanfaatan Lembar kerja peserta didik (LKPD) di sekolah memiliki dampak yang baik, di

antaranya, peserta didik dapat aktif dalam proses belajar dikelas dan peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap Lembar kerja peserta didik (LKPD).

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Pendidikan Agama Islam

Abstrack

The teaching and learning process is an activity of carrying out the curriculum of an educational institution, in order to influence students to achieve predetermined educational goals. The purpose of education is basically to lead students towards changes in behavior both intellectual, moral and social. To achieve this goal students interact with the learning environment that is regulated by the teacher through the learning process.

In learning in the classroom the teacher uses various methods and strategies to achieve the expected goals. In addition, the teacher also uses various assistive devices as a support in teaching such as textbooks, learning media and Student Worksheets (LKPD). The use of Student Worksheets (LKPD) by teachers really helps teachers in carrying out learning because basically these Student Worksheets (LKPD) contain questions that can be worked on immediately.

The results of the study prove that student worksheets (LKPD) are effective in activating students in the learning process in class, and allow students to study independently according to their abilities and interests, which are expected to be able to stimulate learning activities in class and are also a learning model that can be implemented. develop educators so that students do not become bored in obtaining learning opportunities. By utilizing student worksheets (LKPD) it can be a guide for educators to create further learning models that can have a positive impact on students.

Student worksheets (LKPD) have advantages and disadvantages in their use. Excess use of student worksheets (LKPD), namely, (a) can increase student learning activities, (b). can encourage students to be able to learn independently, and (c) properly guide students towards developing concepts. And the disadvantages are (a). the assignments contained in the student worksheets (LKPD) are only questions without clear examples, (b). Student worksheets (LKPD) are less attractive to students. From the use of student worksheets (LKPD) in schools it has a good impact, among other things, students can be active in the learning process in class and students have curiosity about student worksheets (LKPD).

Keywords: Student Worksheets (LKPD), Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan hubungan kerjasama antara orang tua siswa dengan sekolah, dimana keluarga adalah pendidikan pertama dan utama yang diterima oleh anak dalam keluarga, dan sekolah merupakan pembantu untuk melanjutkan pendidikan dalam keluarga. Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk senantiasa melakukan kerjasama. Kerjasama ini direalisasikan dalam bentuk tolong menolong sesuai firman Allah Qs al-Maidah (5): ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Terjemahannya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.”

Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya (kaffah), mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani (Zakiah Darajat, 2000).

Pendidikan Islam adalah kegiatan terencana dan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan holistik pertumbuhan pribadi manusia melalui latihan mental, penalaran, kecerdasan, perasaan dan panca indera yang dimilikinya. Adapun tujuan hakiki pendidikan islam adalah Insan Kamil, yaitu manusia sempurna (Syahidin, 2020). Dan adapun contoh atau role model hasil Pendidikan islam adalah sosok pribadi Nabi Muhammad SAW sendiri, kemudian generasi-generasi sahabat.

Pendidikan Islam adalah suatu proses mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan tujuan manusia mampu menjadi Khalifa di muka bumi, beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Pendidikan Islam dalam pengertian di atas merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Fathul Jannah, 2013)

Sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa, maka Pancasila merupakan pedoman yang menunjukkan arah, cita-cita dan tujuan bangsa. Pancasila menjadi dasar sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 dan Pancasila sehingga pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan Pancasila. Selain berdasarkan Pancasila, pendidikan nasional juga bercita-cita untuk membentuk manusia Pancasila, yaitu manusia Indonesia yang menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam sikap perbuatan dan tingkah lakunya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penghayatan dan pengamalan Pancasila tercermin dalam 45 butir nilai pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila.

System pendidikan nasional yang berdasar Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia diharapkan kepada setiap rakyat agar dijadikan sebagai pegangan hidup, terutama dalam mempertahankan hidupnya, mengembangkan dirinya dan secara bersama-sama membangun masyarakatnya, sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dimata dunia bermartabat mengandung makna, memiliki harga diri, jati diri dan integritas sebagai bangsa. (Hamzah Junaid, 2012).

Dapat dilihat bagaimana posisi agama (Pendidikan Agama) dalam UU Sisdiknas 2003. Berbagai pasal menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan sumber nilai dan bagian dari pendidikan nasional. Pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan siswa, akhlak mulia dan kepribadian muslim (khususnya Islam).

Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional pada Bab. I, pasal 1 ayat (1, 2) dijelaskan : (1) Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berpedomkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Dan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II, Pasal 3 ialah: untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran (Rubiono Rubiyanto, 2003)

Dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu guru juga menggunakan berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam mengajar seperti buku paket, media pembelajaran serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh guru sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran karena pada dasarnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini terdapat soal-soal yang dapat langsung dikerjakan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, di dalamnya terdapat materi yang mengharuskan peserta didik tidak hanya dapat memahami Materi secara teoritis, tetapi juga mengharuskan peserta didik agar dapat memahami secara praktis.

SDN No. 93 Sawakung Beba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran di kelas yang merupakan bagian dari SDN No. 93 Sawakung Beba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dirasa kurang optimal karena kurangnya referensi buku paket sebagai buku pegangan siswa serta kurangnya media pembelajaran yang disediakan pihak sekolah. Salah satu media yang ada dan efektif sebagai penunjang pembelajaran siswa adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN. No. 93 Sawakung Beba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat di amati.

b. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga jenis:

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Wawancara (Interview) ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selanjutnya. Berikut teknik analisis data yang peneliti gunakan:

1. Reduksi Data (Data Reduction)
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (Data Displa)
Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data secara terorganisir sehingga mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.
3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data)
Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Peneliti melakukan penyimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentas.

PEMBAHASAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berfungsi sebagai sarana untuk mengaktifkan peserta didik dalam menyampaikan informasi agar peserta didik memahami dan menghayati suatu konsep, melatih keberanian dalam megemukakan pendapat secara sistematis, serta melatih siswa dalam mengambil kesimpulan sendiri.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk media cetak dengan tujuan untuk membuat siswa aktif dalam belajar, memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri menurut kemampuan dan minatnya, merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan salah satu variasi dalam mengajar agar peserta didik tidak menjadi jenuh dalam memperoleh kesempatan belajar. Tetapi karena layanan pendidikan disekolah biasa tidak memungkinkan mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga banyak peserta didik yang gagal.

Pemanfaatan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran yang dilakukan oleh hampir setiap guru, dapat dilakukan pada saat peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKPD yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman bahan materi pokok dalam buku rujukan, dari hasil pekerjaannya dapat diketahui kemampuan setiap siswa (Hidayah, 2016)

Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan sejumlah materi tentang materi pokok pendidikan agama Islam kepada peserta didik untuk di pahahmi, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari atau memebrikan dampak positif kepada siswa. Agar proses belajar mengajar lebih efektif dan berhasil, maka diperlukan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai metode dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Penggunaan media lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki kelebihan dalam belajar, karna materi didalam lembar kerja peserta didik (LKPD) telah ringkas dari pada buku paket, banyak soal-soal latihan yang dipelajari, lebih mudah. Namun, adapun kekurangannya yaitu banyak lembar kerja peserta didik (LKPD) yang kadang pembuatannya tidak sesuai dengan kurikulum, soal-soal yang tidak variatif.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) sangat baik digunakan untuk menggalakkan ketertiban siswa dalam belajar baik dipergunakan dalam strategi

heuristic maupun strategi ekspositorik. dalam strategi heuristik, lembar kerja peserta didik (LKPD) dipakai dalam penerapan metode terbimbing, sedangkan strategi ekspositorik, lembar kerja peserta didik (LKPD) dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. lembar kerja peserta didik (LKPD) ini sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya.

1. Syarat Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Keberadaan lembar kerja peserta didik (LKPD) memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar, sehingga penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) harus memenuhi berbagai persyaratan yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik (Hendro Darmodjo).

a. Syarat- syarat didaktik

Mengatur tentang penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. lembar kerja peserta didik (LKPD) lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. lembar kerja peserta didik (LKPD) diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika. Pengalaman belajar yang dialami siswa ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa.

b. Syarat konstruksi

Berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD).

c. Syarat teknis

Menekankan penyajian lembar kerja peserta didik (LKPD), yaitu berupa tulisan, gambar dan penampilannya

2. Kegunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Mengajar dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat, antara lain memudahkan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, misalnya dalam mengubah kondisi belajar yang semula berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student centered). Pada proses pembelajaran yang berpusat pada guru akan terjadi interaksi satu arah dimana guru menerangkan, mendikte, dan memerintahkan, sedangkan peserta didik hanya akan mendengar, mencatat dan mematuhi semua perintah guru.

Pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, dan antara peserta didik karena dalam pola ini peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber, misalnya dari perpustakaan, luar sekolah atau pengamatannya sendiri. Manfaat lembar kerja peserta didik (LKPD) lainnya adalah dapat membantu guru dalam mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan konsep - konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja. Selain itu, lembar kerja peserta didik (LKPD) juga dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya. Pada akhirnya lembar kerja peserta didik (LKPD) juga memudahkan guru untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam mencapai sasaran belajar.

3. Macam - macam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Benedikta Ango (2013), ada dua macam lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah. Lembar kerja peserta didik tak berstruktur dan berstruktur.

- a. Lembar kerja peserta didik (LKPD) tak berstruktur adalah lembaran yang berisi sarana untuk materi pelajaran, sebagai alat bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. Lembar kerja peserta didik merupakan alat bantu mengajar yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran, memberi dorongan belajar pada tiap individu, berisi sedikit petunjuk, tertulis atau lisan untuk mengarahkan kerja pada peserta didik.
- b. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berstruktur adalah lembar kerja peserta didik berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. Lembar kerja peserta didik ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada lembar kerja peserta didik telah disusun petunjuk dan pengarahannya, lembar kerja peserta didik ini tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Guru tetap mengawasi kelas, memberi semangat dan dorongan belajar dan memberi bimbingan pada setiap peserta didik.

Lembar kerja dapat digunakan sebagai pengajaran sendiri, mendidik peserta didik untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. Lembar kerja peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap penanaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep). Pemanfaatan lembar kerja pada tahap pemahaman konsep berarti lembar kerja peserta didik dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud

memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya yaitu penanaman konsep

B. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari. Menurut Zuhairini (2004) peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran atau tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang “pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa “guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”

Peran guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*) dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Dari ketiga aspek tersebut “aspek *being* (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di Sekolah.

Pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitas alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya disekolah (Asmani, 2009). Guru adalah orang yang serdadu sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan. Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara ataupun ditinjau dari sudut keagamaan. Dan dalam hadis riwayat Muslim Rasulullah bersabda :

“Allah Ta’ala tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan, atau orang-orang yang mencari kesulitan, tetapi Dia mengutusku sebagai pendidikan dan orang yang memudahkan”.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio,

televisi, tipe recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern (ramayulis, 2010). Banyak unsur – unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidikan. Dengan demikian betapa mulianya, betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru.

Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilingkungan.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah dan perguruan tinggi umum adalah suatu program Pendidikan yang mengajarkan tentang pokok-pokok ajaran islam kepada siswa dan mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan. Sekolah dalam mengajarkan PAI ruang bangku memiliki tujuan untuk membina siswa menjadi lebih taat menjalankan perintah dalam beragama.

Menurut Abdul Majid (2004) Pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab ialah "tarbiyah al islam". Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sehingga bisa di katakana bahwa pendidikan agama agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan sebagai pandangan hidup.

1. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemuputan pengetahuan-pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Muhaimin (2018), Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi seorang muslim yang beriman bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan agama islam harus mengacu pada penanaman nilai-nilai islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Yaitu peraturan pemerintah republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 ayat (1), disebutkan bahwa mata pelajaran Agama dan akhlak mulia di maksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama supaya dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul kharimah. Menurut Zakiyah Darajat (2009), Tujuan pendidikan Islam ada tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang berisikan :

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan Disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran Agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh.

Tujuan pendidikan agama Islam dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia, yaitu : (1). Tubuh, (2). Ruh dan (3). Akal yang masing – masing harus dijaga (amar Arief. 2002). Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan agama Islam dapat dikualifikasikan kepada empat aspek yaitu:

- a. Tujuan pendidikan Jasmani (ahdaf al-jismiyyah) oleh Imam Nawawi menafsirkan tujuan pendidikan adalah sebagai kekuatan imsm yang ditopang kekuatan fisik. Pendidikan Islam harus mengacu pada pembicaraan faktafakta terhadap tujuan secara jasmani yang relevan bagi peserta didik.
- b. Tujuan pendidikan rohani (ahdaf al-ruhaniyyah); orang yang benar-benar menerima ajaran Islam tentu akan menerima seluruh cita-cita ideal yang

- terdapat dalam Al-Qur'an, peningkatan jiwa dan kesetiannya yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani dari tingkah laku kehidupan Nabi Muhammad SAW. Merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh kepada kebenaran dan kesucian.
- c. Tujuan pendidikan akal (al-ahdaf al-Aqliyah; Tujuan ini mengarah kepada inteligensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan perkembangan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Allah SWT.
 - d. Tujuan sosial (al-ahdaf al-ijtima'iyah) fungsi pendidikan dalam mewujudkan tujuan sosial adalah menitikberatkan kepada perkembangan karakter manusia yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar ialah memberikan arah tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Hubungannya dengan pendidikan agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam hadits Rasulullah SAW. yang berbunyi:

“Dari Malik menyampaikan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: Telah aku tinggalkan kepada kamu sekalian dua perkara. Kamu tidak akan tersesat selama berpegang dengan keduanya, yakni kitabullah (Al-qur'an) dan sunnah Nabinya (Al-Hadist).”(HR.Imam Malik)”

Dalam hadits tersebut diatas Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah merupakan landasan hidup manusia. Implikasinya pada pendidikan agama Islam, dasar utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadits. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia, ditinjau dari beberapa segi:

a. Dasar yuridis/ hukum formal

Yuridis formal yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, disekolah-sekolah ataupun dilembaga pendidikan formal di Indonesia. Yang termaksud dalam segi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Landasan ideal yakni dasar dari falsafah negara; Pancasila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh

bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain dengan beragama (Zuhairin, 2014). Untuk mewujudkan manusia yang mampu melaksanakan dan mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama, karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia yang bertqwa kepada Allah SWT.

- 2) Landasan Struktural / konstitusional yakni Uud 1995 dalam Bab xi pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi: (a). Negara berdasakan atau Ketuhanan Yang Maha Esa. (b). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya. Yang dimaksud religius disini adalah dasa pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yang bersumber dari ajaran agama, dalam hal ini ajaran agama Islam, segala ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnahnya.

c. Dasar Psikologis

Yakni dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat diharapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pandangan hidup (Majid, 2004). Manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, bahwa didalam jiwa manusia ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, dan tempat manusia meminta pertolongan. Manusia akan merasa suatu ketenangan manakala dirinya dapat mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

3. Aspek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah mempunyai tiga aspek : (a) aspek hubungan manusia dengan Allah SWT (b) hubungan manusia dengan sesamanya (c). Aspek hubungan manusia dengan alam. Aspek pendidikan agama Islam sebagai:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT, merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan khalik (pencipta). Hubungan ini menempati prioritas pertama

dalam pendidikan agama Islam, karena merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran Islam. Ruang lingkup pengajarannya, meliputi segi Iman, Islam dan Ihsan.

b. Hubungan manusia dengan sesama

Hubungan dengan sesama merupakan pengejawantahan dari hakekat dan kedudukan sebagai kedudukan manusia sebagai khalifa dimuka bumi ini. Hubungan dengan manusia sesamanya sebagai hubungan horizontal dalam suatu kehidupan bermasyarakat menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam. Dalam hubungan bermasyarakat maka akan nampak citra dan makna Islam melalui tingkah laku pemeluknya. Ruang lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak kewajiban antara manusia yang satu dengan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, dan termasuk dalam segi kewajiban dan larangan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban, kebiasaan hidup sehat, bersih baik jasmani maupun rohani, sifat-sifat yang baik yang harus dikembangkan dalam diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

c. Hubungan manusia dengan alam

Alam semesta ini diciptakan Allah SWT, untuk kepentingan dan kemafaatan dan umat manusia. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengelola dan memanfaatkan alam sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan-Nya. Salah satu implikasi terpenting dari kekhalifahan manusia dimuka bumi ini adalah pentingnya kemampuan untuk memahami alam semesta tempat manusia hidup dan menjalankan tugasnya, Allah telah menganugrahkan berbagai potensi dan merupakan tanggung jawab manusia untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber-sumber yang tersedia di alam ini guna memenuhi keperluan hidupnya.

KESIMPULAN

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah merupakan salah satu media pembelajaran yakni media cetak dengan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik, memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan model pembelajaran tenaga pendidik agar peserta didik tidak menjadi bosan. Memperoleh kesempatan belajar, tetapi karena layanan pendidikan disekolah bisa tidak memungkinkan mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya maka sebagian mereka gagal.

Pemanfaatan Lembar kerja peserta didik (LKPD) bagi tenaga pendidik, sebagai media pembelajaran untuk menuntun peserta didik dengan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya dan mempertimbangkannya pada diri peserta didik. Sedangkan, Bagi peserta didik dengan menggunakan Lembar kerja peserta didik (LKPD) maka peserta didik dapat bekerja melakukan kegiatan-kegiatan yang menuju kearah tujuan yang hendak dicapai.

Dalam pemanfaatannya, Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki Kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pemanfaatannya ialah : (a.) Meningkatkan aktivitas belajar, (b.) Mendorong peserta didik mampu belajar sendiri. (c.) Membimbing peserta didik secara baik ke arah pengembangan konsep. Sedangkan kekurangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pemanfaatannya ialah: (a.) Tugas-tugas yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hanya berupa soal tanpa ada contoh yang jelas. (b.)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kurang menarik sehingga peserta didik menjadi cepat bosan. Hal tersebut menunjukkan tidak terpenuhinya syarat didaktik Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang baik. Sehingga dalam pemanfaatan Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki dampak untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al - Karim

Darajat Zakiyah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Jannah Fathul, 2013, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Dinamika Ilmu

Syahidin, 2020, *Aplikasi metode pendidikan qurani dalam pembelajaran agama islam di sekolah*, Bandung: UPI Press

Junaid Hamzah , 2012, *Sumber, Azas Dan Landasan Pendidikan*, Sulaesana Vol. 7
Rubiono Rubiyanto, dkk, 2013, *Landasan Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press

Hidaya, 2016, *Workshop Pendidikan Matematika 2*, Semarang: Jurusan Matematika

Lestari L, 2018, *Lembar Kerja Peserta Didik*, Jurnal Eksata Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Zuhairini, 1981, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing

Abdul Majid, 2004, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Muhaimin, 2018, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: FKIP UNJ

Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers

Samsul Nizar, 2000, *Pengantar Dasar – Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pramata